MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.5686

PERAN ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN GADANG 2 BANJARMASIN

The Role of Parents in the Implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Gadang 2 Banjarmasin

Nurlaili Fitriyah A[1], Riska Yulianita[2], Anastasia[3], Wahidatun Ni'mah[4], Diani Ayu Pratiwi[5]
Universitas Lambung Mangkurat
nurlailifitriyaha@gmail.com; riskayulianita88@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 9, 2025	Apr 23, 2025	May 5, 2025	May 10, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on parental involvement in the implementation of the Merdeka Curriculum, despite its significant impact on students' academic achievement and character development, especially in elementary schools with limited resources. The study aims to explore the effects of low parental involvement on student learning and to identify its underlying causes at SDN Gadang 2 Banjarmasin. A qualitative case study approach was employed with 10 purposively selected participants, including parents, teachers, and the vice principal. Data were collected through semi-structured interviews, field observations, and document analysis, and examined using thematic analysis. The findings reveal that low parental involvement is primarily due to economic hardship, limited education, and social norms that perceive schooling as a mere formality. These results highlight the importance of strong collaboration between families and schools. The study concludes that raising parental awareness and reinforcing synergy among schools, families, and communities are essential to support the success of the Merdeka

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Curriculum. The research contributes theoretically to the literature on family roles in primary education and practically by recommending continuous parenting programs and intensive curriculum outreach by schools.

Keywords: Role of Parents, Merdeka Curriculum, School Collaboration, Learning Enviorment

Abstrak: Penelitian ini di latar belakangi dari masih minimnya kajian mengenai keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, padahal hal ini berpengaruh besar terhadap prestasi dan pembentukan karakter siswa, terutama di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi dampak rendahnya keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa serta mengidentifikasi penyebabnya di SDN Gadang 2 Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan partisipan sebanyak 10 orang, terdiri dari orang tua siswa, guru, dan wakil kepala sekolah, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih rendah karena faktor ekonomi, pendidikan yang terbatas, dan lingkungan sosial yang memandang pendidikan hanya sebagai formalitas. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Simpulan utama menyarankan perlunya peningkatan kesadaran orang tua serta sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implikasi penelitian mencakup kontribusi pada kajian peran keluarga dalam pendidikan dasar dan rekomendasi praktis bagi sekolah untuk mengadakan program parenting dan sosialisasi kurikulum secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kurikulum Merdeka, Kolaborasi Sekolah, Lingkungan Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik peserta didik adalah keterlibatan langsung, peranan aktif, dan juga dukungan orang tua dalam belajar anaknya. Salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar dalam tercapainya tujuan belajar peserta didik yang berkaitan dengan orang tua yaitu keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya, orang tua memiliki tanggung jawab yang penting terhadap perkembangan fisik maupun psikologis anaknya (Sinaga, 2018). Minimnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta ketidaktahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak, dan diperparah dengan keterbatasan keterbatasan sarana di rumah dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, keterlibatan sendiri merupakan peranan aktif individu yang bisa dalam bentuk melakukan peran dan tanggung jawab tertentu dalam suatu kejadian (De Gomes, 2017).

Ketidakhadiran peran aktif orang tua, baik dalam bentuk monitoring aktivitas belajar anak, pendampingan tugas, maupun dukungan moral dan material, menjadi faktor signifikan

yang menyebabkan ketidakseimbangan antara konsep ideal Kurikulum Merdeka dan realitas pelaksanaannya di lapangan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan prestasi akademik anak, menimbulkan rasa kurang percaya diri, serta bisa menyebabkan terciptanya perilaku menyimpang. Seharusnya, orang tua harus memiliki kesadaran reflektif bahwa pendidikan merupakan peran yang pentik untuk menunjang masa depan anak mereka, peran orang tua sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak, entah dalam bidang akademik maupun emosional, sudah seharusnya orang tua menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan perhatian dan dukungan lebih, serta mampu membimbing anak dalam proses belajar (Wulandari et al., 2020). Guna menunjang kesadaran orang tua peserta didik mengenai hal tersebut, orang tua, sekolah, dan masyarakat harus berkerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, seperti program parenting, pertemuan rutin antara pihak orang tua dan pihak sekolah, serta penyuluhan tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis minat, kemandirian, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat, dalam pendekatan inilah peranan orang tua sangat penting, karena pada dasarnya orang tua adalah orang yang paling mengenal karakter dan latar belakang peserta didik secara menyeluruh, Kurikulum Merdeka sendiri dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dan juga guru dalam proses penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan potensi serta minat peserta didik (Nurwidyayanti et al., 2024). Menurut Hadi dalam (Bahi et al., 2021) "keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya". Hal ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sehingga tercapainya keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami laksanakan di SDN Gadang 2 Banjarmasin, serta wawancara dengan wakil kepala sekolah serta wali kelas, dapat diketahui bahwa tidak sedikit peserta didik yang menyampingkan kewajiban untuk bersekolah, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan anak, peserta didik kerap bolos bersekolah, menunjukkan sikap minimnya minat dalam belajar, menggunakan seragam yang tidak sesuai, serta berperilaku non-kooperatif ketika di sekolah, selain peranan orang tua, lingkungan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menurunnya kualitas pendidikan anak. Lingkungan SDN Gadang 2 Banjarmasin dikelilingi oleh orang tua, serta warga yang

memiliki perhatian yang rendah dalam pendidikan, banyak yang menganggap bahwa pendidikan hanya untuk gelar saja bahkan kebanyakan hanya bersekolah hingga SD ataupun SMP, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi seharusnya, yang dimana lingkungan masyarakat seharusnya memberikan contoh langsung penerapan sikap positif terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada aspek Pendidikan, baik secara disengaja maupun tidak, hal tersebut dapat membantu terbentuknya pribadi peserta didik yang memiliki sikap positif pada lingkungan sekitarnya (Mustika & Sahudra, 2018).

Jika masalah-masalah yang telah diidentifikasi terus berkelanjutan dan tidak segera diatasi, maka akan muncul berbagai dampak serius yang menghambat keberhasilan proses belajar peserta didik, khususnya untuk kehidupan jangka panjang mereka. Kurangnya keterlibatan serta dukungan dari orang tua dalam pendidikan anak mereka dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, prestasi akademik yang merosot, serta melemahnya karakter dan kedisiplinan peserta didik. Ketidaktahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan membuat mereka kurang memberi perhatian terhadap proses belajar anak, sehingga secara perlahan anak akan merasa bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting dan dapat dikesampingkan, hal ini sejalan dengan teori bahwa orang tua merupakan sosok dengan peran yang sangat penting untuk memberikan contoh bagi anak mereka, karena pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh mereka orang tuanya (Marzuki & Setyawan, 2022) Selain itu, jika lingkungan keluarga dan masyarakat terus menunjukkan sikap apatis terhadap urgensi pentingnya pendidikan, maka tinggi kemungkinan bahwa budaya malas belajar, rendahnya aspirasi pendidikan, dan pandangan bahwa sekolah hanya sebatas formalitas akan terus berkembang dengan seiringnya waktu. Permasalahan ini akan menjadi ancaman yang besar untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menuntut kemandirian, inisiatif, dan kolaborasi aktif dari seluruh elemen, terutama orang tua. Tanpa adanya upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, maka keberhasilan peserta didik akan sulit tercapai, dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka tidak akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan adanya permasalahan yang di hadapi, upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang bersifat kolaboratif, edukatif, dan berkelanjutan, pertama-tama sekolah bisa secara aktif menjalin komunikasi dan kerja yang intens dengan orang tua peserta didik, selain itu sekolah juga dapat menyelenggarakan sebuah sosialisasi berkelanjutan untuk orang tua peserta didik dengan sosialiasi yang bertema "Mindful Parenting". Mindful parenting sendiri merupakan cara dalam pengasuhan dan perhatian yang

diberikan oleh kedua orang tua secara khusus serta tidak memberikan penilaian negatif terhadap karakter anak. Pada parenting ini, orang tua harus lebih memperhatikan dengan menerima dan tidak menghakimi anak, sehingga orang tua dapat menaruh fokus pada anak dan menumbuhkan kesadarhan orang tua akan perannya bagi pendidikan anak, kemudian diharapkan lambat laun akan memotivasi anak untuk memiliki kesadaran penuh dalam pentingnya sekolah (Amelia, 2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari kurangnya keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan terhadap pencapaian akademik serta perilaku peserta didik, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gadang 2 Banjarmasin. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor penyebab dari rendahnya partisipasi orang tua, serta mengupayakan pemberian solusi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kolaborasi antara pihak keluarga, sekolah, serta masyarakat dalam pentingnya peranan ketiga aspek tersebut dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Penilitan ini memiliki kedudukan untuk mendukung penelitian-penelitian sebelumnya mengenai minimnya keterlibatan orang tua peserta didik dalam aktivitas belajar peserta didik, khususnya pada Kurikulum Merdeka yang memerlukan dukungan serta perhatian penuh dari orang tua.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara dalam mengenai peran orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gadang 2 Banjarmasin. Studi ini menyoroti keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Fokus penelitian diarahkan secara khusus untuk memahami konteks permasalahan yang terjadi di SDN Gadang 2 Banjarmasin. Penelitian ini menekankan pada penggalian informasi kontekstual, partisipatif, dan mendalam terhadap fenomena keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka. Partisipan dalam penelitian ini meliputi orang tua peserta didik, guru kelas, dan wakil kepala sekolah di SDN Gadang 2 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi pendidikan serta relevansi informasinya

terhadap fokus penelitian. Sebanyak 10 partisipan dipilih secara sengaja, terdiri dari 6 orang tua, 3 guru, dan 1 wakil kepala sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung di lingkungan sekolah dan rumah peserta didik, serta dokumentasi. Wawancara dirancang untuk menggali persepsi dan bentuk keterlibatan orang tua, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik dan pola interaksi antara pihak sekolah dan keluarga. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data dari berbagai sumber dan teknik. Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan menginterpretasi bahasan utama yang muncul dari data lapangan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah dan beberapa guru di SDN Gadang 2 Banjarmasin, diketahui bahwa dalam pendidikan peserta didik di sekolah, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka masih sangatlah kurang. Sebagian besar orang tua peserta didik hanya sebatas menyekolahkan anaknya tanpa memberikan perhatian lebih terhadap bagaimana proses pembelajaran dan perkembangan akademik anak. Fokus utama mereka adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga waktu dan energi untuk mendampingi anak dalam belajar menjadi sangat minim.

Lingkungan di sekitar sekolah juga turut andil dalam memberikan kontribusi terhadap rendahnya efektivitas proses pendidikan di SDN Gadang 2 Banjarmasin. Sebagian besar penduduk dan orang tua peserta didik di wilayah tersebut lebih mengutamakan aktivitas ekonomi, seperti bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, dibandingkan berpartisipasi aktif serta dukungan dalam pendidikan anak-anak mereka. Pola pikir yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas sekunder dan kekurang pedulian orang tua menyebabkan perilaku dan sifat peserta didik berperilaku kurang disiplin.

Oleh karena itu, sekolah harus memberikan perhatikan lebih karena peserta didik terbiasa untuk membolos sekolah, berpakaian yang kurang rapi (tidak sesuai aturan sekolah), dan kurangnya motivasi serta tidak peduli dengan pendidikannya. Ketidakpedulian ini secara tidak langsung tercerminkan dalam pola pikir orang tua yang menganggap pendidikan bukan sebagai kebutuhan jangka panjang, melainkan hanya sebatas formalitas untuk menyekolahkan

anak sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian diarahkan dan memiliki kewajiban untuk langsung bekerja guna membantu ekonomi keluarga. Pandangan sempit seperti ini menjadi tantangan besar bagi pihak sekolah, hal tersebut membuat sekolah kesulitan dalam bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik terutama sekarang ini dengan adanya kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis minat, kemandirian, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum mampu memenuhi peran tersebut. Keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar masih sangat minim, dan sebagian besar orang tua di wilayah tersebut hanya menyekolahkan anak untuk sekadar memenuhi tuntutan formalitas sosial. Akibatnya, tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik sulit diwujudkan secara optimal di lingkungan sekolah tersebut. Temuan yang kami temukan berdasarkan hasil wawancara yaitu:

1. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah adalah rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini tercermin dari banyaknya perilaku peserta didik yang sering membolos serta menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebagian besar orang tua peserta didik di sekolah ini lebih fokus pada dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan bagaimana pendidikan yang diterima oleh anaknya. Meskipun pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kolaborasi dan menjalin komunikasi dengan para orang tua, hasil yang diperoleh belum maksimal. Salah satu kendala terbesar yang dihadapi adalah tidak lancarnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, yang pada akhirnya menyebabkan berbagai program pendidikan kurang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga peserta didik

2. Dampak Terhadap Prestasi Akademik

Minimnya perhatian yang diberikan orang tua tidak hanya berdampak terhadap kedisiplinan peserta didik, tetapi juga turut memengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Ketidakhadiran atau minimnya peran orang tua terhadap proses pendidikan anak, seperti kurangnya keterlibatan dalam mendampingi belajar, memberikan motivasi, mendukung kegiatan belajar, atau sekadar menunjukkan perhatian terhadap kegiatan sekolah anak, berpotensi menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan. Peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tuanya cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kehilangan motivasi dalam belajar, kurang minat terhadap kegiatan belajar, hingga menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan aturan sekolah.

3. Lingkungan yang Tidak Mendukung

Lingkungan memegang peran yang krusial dalam kualitas pendidikan peserta didik. Di lingkungan sekitar sekolah, masih banyak masyarakat yang memandang pendidikan bukan sebagai kebutuhan utama, melainkan hanya sebatas formalitas. Hal ini terlihat dari kecenderungan mayoritas warga yang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar orang tua hanya menyekolahkan anak-anak mereka hingga tingkat dasar atau menengah pertama, tanpa memiliki keinginan dalam mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Pandangan dan kebiasaan ini secara tidak langsung menciptakan lingkungan sekitar anak menjadi kurang mendukung untuk tumbuhnya semangat belajar pada anak. Kurangnya kesadaran lingkungan tentang pentingnya pendidikan membuat upaya sekolah dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi peserta didik menjadi semakin berat.

4. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di SDN Gadang 2 Banjarmasin menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran yang berbasis pada kemandirian, minat, bakat, serta kolaborasi. Untuk dapat mencapai tujuan dari kurikulum ini, peran dan dukungan aktif orang tua sangatlah diperlukan. Orang tua dalam hal ini tidak hanya memiliki peran menjadi penunjang secara ekonomi, tetapi juga mampu memberikan dukungan motivasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar anak-anak mereka, baik di rumah maupun dalam kegiatan sekolah. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataannya, masih banyak orang tua di sekolah ini yang belum mampu memenuhi secara penuh peran tersebut secara optimal. Keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pola pikir menjadi penghambat utama dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi atau peran dari orang tua dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan orang tua. 1) Tuntutan dari sektor ekonomi yang semakin tinggi mengikuti perkembangan zaman dapat membuat waktu dan energi dari orang tua peserta didik juga ikut semakin terbatasi karena harus bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat orang tua yang fokus bekerja sehingga tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya, namun ada juga orang tua yang fokus bekerja dan bisa memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang bekerja akan sulit dalam meluangkan waktunya untuk membantu dan mendukung proses belajar anak, selain itu orang tua juga kesulitan untuk mengikuti rapat orang tua, hingga berkomunikasi dengan guru secara rutin untuk membahas bagaimana pendidikan yang diterima oleh anaknya (Daeli et al., 2024). Jadi faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak. Keadaan dari status ekonomi orang tua peserta didik juga mempengaruhi dalam peminatan dan motivasi peserta didik (Muhammad et al., 2017).

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitan sebelumnya yaitu berdasarkan faktor ekonomi, apabila kemampuan dan status ekonomi dari keluarga memadai maka persentase akan tingginya kualitas pendidikan yang diraih oleh peserta didik akan maksimal dan begitu pula sebaliknya. 2) Sosial dan budaya yang ada di sekitar sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak (Septya et al., 2024). Lingkungan tempat tinggal peserta didik yang mendukung terhadap proses belajar peserta didik akan sangatlah menguntungkan dan begitu pula sebaliknya. Bagaimana budaya dan sosial yang terjadil di sekitar peserta didik terutama dari orang tuanya juga akan berdampak terhadap pendidikan peserta didik, seperti budaya menyekolahkan anak yang hanya sebagai formalitas belaka (tidak terlalu mementingkan pendidikan). 3) Orang tua yang hanya mencapai tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP) dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman akan pentingnya keterlibatan dan peran aktif orang tua dalam mendampingi pendidikan anak (Rohmah, 2023). Tingkat dari pemahaman orang tua tersebutlah yang memegang peran penting karena itu merupakan kunci dari lingkungan belajar kondusif yang dapat mendukung pembelajaran anak.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat mendasar dan tidak kalah penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan.

Keterampilan ini mencakup kemampuan menyampaikan gagasan, berbagi pengetahuan, serta mengungkapkan informasi atau pendapat secara lisan maupun tulisan dengan cara yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain (Rahmi & Pratiwi, 2023). Kemampuan ini tidak cuman berguna saat berbicara di depan kelas, tetapi juga saat berdiskusi, menulis, bertanya, maupun menjalin kerja sama dengan teman sebaya. Peran guru sangat besar dalam memberikan keterampilan komunikasi peserta didik ketika di sekolah, guru menjadi contoh dalam menyampaikan materi secara runtut, mendengarkan dengan empati, serta merespons pertanyaan peserta didik dengan cara yang membangun.

Peserta didik perlu dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya, menghargai pandangan orang lain, dan menyampaikan ide dengan sopan dan percaya diri. Tak kalah pentingnya, orang tua juga harus andil dalam membentuk keterampilan komunikasi anak. Melalui kebiasaan berdialog di rumah, memberi ruang bagi anak untuk bercerita, serta memberikan dukungan saat anak menyampaikan perasaannya, orang tua dapat memperkuat kemampuan komunikasi anak sejak dini. Dengan guru, peserta didik, dan orang tua, keterampilan komunikasi ini dapat berkembang secara optimal sehingga mendukung keberhasilan anak baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosialnya (Maulana & Sari, 2024).

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk menyampaikan ide, membagikan pengetahuan, serta mengutarakan informasi atau pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan saat peserta didik berbicara di depan kelas, tetapi juga ketika mereka berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menulis, ataupun bekerja sama dengan teman-teman sekelas.

Pada di sekolah, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan keterampilan ini, guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tapi juga menjadi panutan dalam cara berkomunikasi untuk menyampaikan informasi dengan bertahap, peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menanggapi pertanyaan atau pendapat peserta didik dengan sikap yang membangun. Sementara itu, peserta didik perlu diberikan ruang dan kesempatan untuk menyampaikan pemikirannya dengan percaya diri serta penuh tanggung jawab, pengembangan keterampilan komunikasi ini tidak bisa hanya bergantung dengan sekolah. Peran orang tua sangat dibutuhkan, terutama dalam mendampingi peserta didik

ketika mereka di rumah, melalui kebiasaan untuk mendengarkan cerita anak, serta memberikan dorongan saat anak menyampaikan perasaannya akan sangat membantu peserta didik untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan berbicara.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan anak, yaitu faktor orang tua, faktor guru, dan faktor lingkungan (Marzuki & Setyawan, 2022).

1. Faktor Orang Tua

Lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran adalah keluarga, lebih tepatnya yaitu orang tua. Perilaku serta kepribadian yang didapatkan oleh anak juga berasal dari lingkungan ini. Maka dari itu, kewajiban daribkeluarg dan orang tua yaitu untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan yang dibutuhkan oleh anak dalam perkembangannya. Jika keluarga terutama orang tua acuh tak acuh terhadap keperluan pendidikan anak maka dampaknya akan signifikan dan krusial terhadap perkembangan anak dalam hal pendidikan dan masa depannya nanti.

2. Faktor Sekolah

Faktor yang kedua yaitu faktor lingkungan sekolah dimana sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk menuntut ilmu setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Guru merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembelajaran anak selama berada di sekolah. Anak akan dibimbing dan dibantu untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku. Peran guru dan orang tua sangatlah penting terhadap pendidikan anak, maka diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam

3. Faktor Lingkungan

Faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan dimana peran lingkungan sekitar peserta didik sangatlah berpotensi dalam keberhasilan dan kualitas pembelajaran peserta didik. Lingkungan berpern aktif dalam mendukung proses pembelajaran, apabila lingkungan tersebut baik maka akan mempengaruhi bagaimana kepribadian dan karakter dari peserta didik dengan baik pula. Berdasarkan hal tersebut, peran orang tua dan guru juga ikut andil karena mereka dapat mempertimbangkan lingkungan yang dapat membantu perkembangan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Sejalan dengan temuan kami dari pihak sekolah di SDN Gadang 2 Banjarmasin, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih sangat minim karena hal ini menjadi hambatan, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang sangat menekankan

kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kurangnya dukungan orang tua baik dalam pendampingan belajar, maupun menyelesaikan tugas, menjadi faktor dalam yang ada dalam diri peserta didik. Keterbatasan fasilitas juga salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti tersedianya LCD di sekolah namun masih belum bisa digunakan dengan maksimal karena keterbatasan jumlah yang semakin mempersulit kondisi belajar peserta didik. Jika komunikasi antara peserta didik, guru, dan orang tua tidak berjalan dengan baik, maka upaya menanamkan keterampilan komunikasi kepada peserta didik juga akan kurang secara signifikan. Kemampuan ini tidak kalah penting untuk menunjang pembelajaran berbasis minat dan penguatan karakter yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka dan aktif antara semua pihak menjadi kunci utama agar tujuan pendidikan yang ingin capai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan wakil kepala sekolah dan wali kelas di SDN Gadang 2 Banjarmasin, dapat diketahui bahwa terdapat banyak peserta didik yang kurang peduli dan menyampingkan kewajibannya untuk bersekolah dikarenakan orang tua peserta didik tidak terlalu memperhatikan bagaimana pendidikan yang diterima oleh anaknya. Bolos sekolah, menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, serta perilaku yang kasar merupakan permasalahan serius terkait kualitas pendidikan anak sehingga sekolah harus berupaya keras dalam menanggulanginya. Faktor dominan yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya perhatian dan kontrol orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik serta meremehkan pentingnya pendidikan anak.

Berdasarkan nformasi yang diberikan oleh guru, terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SDN Gadang 2 Banjarmasin:

1. Faktor internal

Minat dan motivasi belajar peserta didik cenderung rendah. Faktor yang mempengaruhi dalam ketidakmampuan minat dan motivasi juga disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal (Ningsih & Pratiwi, 2023). Guru di sekolah hanya sebagai fasilitator yang di mana peserta didik juga memerlukan bimbingan dari orang tua di rumah, sebagaimana peran orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan terutama di bangku sekolah dasar. Peserta didik bisa mewujudkan potensi belajar mereka melalui bimbingan dari orang tua nya. Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak untuk menunjang keberhasilan mereka. Motivasi belajar bisa diberikan oleh

orang tua ketika membimbing anak untuk belajar dirumah, dengan begitu bisa memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam proses belajar mereka. Peserta didik akan menjadi lebih banyak memiliki motivasi ketika proses belajar di sekolah maupun ketika dirumah (Sella & Sampurna, 2024).

Rendah motivasi belajar berakibat menurunkan rendahnya proses pembelajaran dengan hasil prestasi hasil belajar peserta didik, maka dari itu hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku dari peserta didik. Jadi, minat dan motivasi yang cenderung rendah dapat menyebabkan proses pembelajaran peserta didik kurang efektif dan maksimal. Kurangnya motivasi dari orang orang tua membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam belajar, yang akan membuat mereka menjadi acuh dalam Pendidikan, orang tua seharusnya lebih paham dan tau akibatnya ketika anak atau peserta didik tidak mau belajar.

Peserta didik akan lebih fokus dengan dunianya sendiri karena tidak ada dukungan atau peran dari orang tua nya ketika dirumah. Dari sisi guru, juga diperlukan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi tidak hanya dari guru saja, orang tua pun harus ikut serta dalam memberi dampingan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, orang tua bisa di bilang sangat penting dalam memberikan motivasi ketika belajar dan menjadi kunci utama dalam meningkatkan perkembangan belajar peserta didik. Bukan hanya dari guru, tetapi orang tua juga harus berperan aktif dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan minat peserta didik cenderung rendah.

2. Faktor eksternal

Keluarga peserta didik kurang memperhatikan dan menganggap remeh pendidikan terhadap anak sehingga kualitas pendidikan anak menjadi tidak maksimal karena mereka hanya fokus mencari uang dan tidak ada waktu dalam memperhatikan proses belajar anak, selain itu kebanyakan orang tua peserta didik menganggap bahwa pendidikan hanya untuk gelar saja bahkan kebanyakan hanya bersekolah hingga SD ataupun SMP. Orang tua menjadi peran guru saat dirumah, dimana orang tua menjadi pendamping untuk peserta didik, dengan memberikan motivasi untuk anak, akan membuat mereka menjadi senang dan tidak bosan untuk belajar.

Ketika orang tua sibuk, maka bisa dikatakan pendidikan anak akan cenderung berkurang dan anak juga akan lebih sering bermain dengan teman di sekitar rumahnya, sering menonton tv, dan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Sebenarnya pendampingan

orang tua bisa diberikan lewat kata motivasi seperti pujian dan mendengarkan cerita peserta didik ketika di rumah, tetapi ada juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, yang mengakibatkan acuh terhadap perkembangan pendidikan anaknya, padahal perkembangan anak sangat lah penting dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap pendidikan peserta didik di SDN Gadang 2 Banjarmasin kebanyakan masih kurang dan masih perlu ditingkatkan.

Orang tua memberikan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada orang tua, karena sekolah dapat lebih memahami dan bisa untuk menciptakan kurikulum yang relevan pada setiap potensi peserta didik. Karena kurikulum merdeka menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Sebagaimana yang di haruskan di dalam kurikulum merdeka banyak pihak yang terlibat seperti guru, orang tua, dan peserta didik. Kurangnya perhatian orang terhadap pendidikan anak seperti kurangnya bantuan atau perhatian orang tua saat anak mengerjakan tugas di rumah, lingkungan belajar yang kurang nyaman dan tidak menyenangkan ketika di rumah, orang tua juga kurang dalam memberikan bimbingan yang berkelanjutan, serta komunikasi orang tua dengan guru wali kelas yang kurang berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. (Imelda & Tulak, 2021)

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam lingkup keluarga karena merekalah yang pertama kali berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Peran ini bukan hanya terbatas pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga mencakup pemberian pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Dalam kehidupan keluarga, perhatian orang tua terhadap perkembangan intelektual anak sangat besar. Mereka berusaha menanamkan berbagai bekal kehidupan sejak dini agar sang anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan berwawasan luas. (Arwen, 2021) Dengan kata lain, orang tua menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak, serta menjadi sumber utama pengetahuan sebelum sang anak mengenal dunia pendidikan formal.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Gadang 2 Banjarmasin menunjukkan adanya tantangan dalam peran orang tua secara signifikan terhadap keberlangsungannya. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berbasis minat, kemandirian, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung dan mengembangkan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Kata signifikan yang disebutkan di atas dimaksudkan sebagai bukti nyata keterlibatan orang tua, meskipun orang tua dari peserta didik cukup memahami

tentang kurikulum merdeka, tingkat keterlibatan aktif terhadap dukungan dan bimbingan proses belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi secara berkelanjutan.

Tuntutan dari kurikulum merdeka terhadap peran orang tua yaitu harus lebih aktif jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Melebihi dukungan secara material, sekarang orang tua juga harus mendukung proses pembelajaran peserta didik di rumah dan membantu dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh dirinya. Selain itu, orang tua juga harus ikut serta dalam kolaborasi baik itu program/kegiatan maupun kerjasama dalam memantau peserta didik antara sekolah dan orang tua peserta didik di sekolah serta di luar sekolah. Peserta didik haruslah mandiri dan inisiatif dalam kurikulum merdeka ini, hal tersebut tidak lepas dari keterlibatan orang tua yang aktif karena peserta didik masih memerlukan dan membutuhkan dukungan serta bimbingan dari orang tua di rumah secara konsisten.

Orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas keterkaitan kurikulum merdeka yang berperan penting dalam tantangan proses penerapannya. Banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana perkembangan kurikulum yang ada di sekolah, karena orang tua yang sibuk bekerja membuat mereka menyepelekan kurikulum yang di ajarkan di sekolah, padahal sekarang kurikulum sudah sangat berkembang mengikuti perkembangan zaman. (Nurwidyayanti et al., 2024) Peran antar guru dan orang tua seharusnya berjalan seimbang, yang dimana untuk berkolaborang mengoptimalkan kurikulum merdeka dalam pendidikan anak di sekolah. Guru di sekolah tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi memberikan dampak positif yang luar biasa ketika proses belajar mengajar, peran guru sangat membantu dalam memberikan penilaika. (Kurniati et al., 2023) Tugas pendampingan dan pendidikan tidak hanya di lakukan oleh satu perspektif orang saja, tidak bisa di pungkiri bahwa beberapa keluarga seperti anggota keluarga dan lembaga pendidikan. (Kurniati et al., 2023) Perlu upaya yang aktif dan berkelanjutan dari berbagai pihak seperti orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan pengimplementasian kurikulum merdeka agar dapat berjalan dengan lancar serta membuahkan hasil yang maksimal. Komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua serta pihak luar yang dijalin oleh sekolah perlu dilanjutkan agar upaya pemberian pelatihan dan bimbingan tentang kurikulum merdeka kepada mereka tidak akan terhenti serta akan terus terbaharui. Sumber daya manusia yang mendukung juga diperlukan baik itu guru maupun orang tua peserta didik selama proses pembelajaran peserta didik berlangsung di sekolah dan di rumah. Orang tua peserta didik perlu meningkatkan komitmen dan kesadaran mereka dalam keterlibatan aktif untuk mendukung pendidikan anak seperti berkolaborasi

dengan sekolah dan mencari informasi beserta pelatihan yang relevan. Semua hal tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran peserta didik secara kondusif dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal.

Upaya yang dapat mengatasi tantangan ini yaitu diperlukannya strategi yang dapat melibatkan berbagai pihak:

a) Sosialisasi dan Pelatihan Secara Berkala

Sekolah menyelenggarakan kegiatan yang mendukung serta membuat orang tua dari peserta didik semakin paham mengenai pentingnya pendidikan bagi anak. Kegiatan atau program yang bisa dilaksanakan oleh sekolah yaitu sosialisasi dan pelatihan berupa workshop, webinar/seminar, dan pembinaan hingga sesi konsultasi individual secara berkala atau berkelanjutan. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi *mindful parenting*, menurut Wong dalam (Rahayu, 2024) *mindful parenting* adalah pendekatan pada pengasuhan yang memfokuskan pada kesadaran penuh *(mindfulness)* pada interaksi antara orang tua dan anak. Pada umumnya, *mindful parenting* merupakan suatu kemampuan orang tua untuk terlibat secara sadar dalam interaksi dengan anak, memberikan reaksi dengan empati, serta dapat mengelola emosi tanpa memberikan reaksi yang berlebihan.

b) Memanfaatkan Penggunaan Teknologi

Sekolah bisa memanfaatkan teknologi seperti gadget, aplikasi pembelajaran, dan platform online lainnya untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

c) Program Pendampingan

Program sekolah berupa bimbingan belajar dan konseling dapat dimanfaatkan sebagai program pendampingan bagi orang tua peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mendukung dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

d) Kolaborasi dengan pihak luar (komunitas, organisasi, dan lembaga)

Berkolaborasi dengan pihak luar seperti komunitas lokal, organisasi masyarakat yang ada di sekitar sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi sumber daya dan dukungan bagi orang tua agar dapat terus mendukung dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta pendidikan peserta didik

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah informan dan ruang lingkup yang terbatas seperti wawancara hanya dilakukan kepada beberapa wali peserta didik, wakil kepala sekolah dan beberapa guru, selain itu data juga masih belum bisa dikatakan dapat merepresentasikan keseluruhan pandangan orang tua secara langsung karena kendala pengumpulan data dari orang tua peserta didik tergolong sulit untuk dijangkau akibat kesibukan atau kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua/wali peserta didik. Kedua, pendekatan yang digunakan dalam observasi masih bersifat kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan atau diterapkan langsung ke sekolah lain dengan konteks penelitian (topik) yang berbeda. Selain itu, tidak semua faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan daerah atau kondisi sosial ekonomi dari keluarga peserta didik serta sekolah dianalisis secara mendalam oleh peneliti sehingga masih diperlukan studi/penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah penelitian (topik dan lokasi) yang lebih luas serta mendalam agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap dengan cara pengumpulan data yang lebih baik pula.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa rendahnya peran orang tua dalam pendidikan anak di SDN Gadang 2 Banjarmasin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, perilaku peserta didik, serta kesuksesan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi, kondisi sosial, dan tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan belajar mengajar anak ketika di rumah. Di samping itu, terbatasnya komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru turut memperburuk rendahnya semangat belajar serta lemahnya perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Ketidakterlibatan orang tua tampak terlihat dari minimnya pengawasan terhadap aktivitas belajar anak, ketidakhadiran dalam agenda sekolah, serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan hanya bersifat administratif.

Kajian ini memberikan tiga sumbangan utama bagi pengembangan ilmu pendidikan. Pertama, riset ini menegaskan kembali hasil studi sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua sangat krusial dalam pembentukan karakter serta peningkatan capaian belajar peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kedua, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka dengan menekankan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi dengan dukungan kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Ketiga,

penelitian ini menyarankan pendekatan berupa sosialisasi, teknologi, program pendampingan dan kolaborasi dari pihak luar maupun dalam untuk membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, sebagai strategi nyata menghadapi tantangan implementasi kurikulum yang berorientasi pada minat dan karakter siswa.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi jangka panjang untuk memantau perubahan tingkat keterlibatan orang tua dalam rentang waktu tertentu, serta menggali dampak dari program intervensi seperti pelatihan mindful parenting terhadap kualitas keterlibatan mereka. Selain itu, perlu dilakukan perluasan subjek penelitian ke sekolah dasar di daerah lain guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas dan memperkaya pemahaman terkait hubungan antara sekolah dan keluarga. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menilai sejauh mana efektivitas kolaborasi sekolah dengan pihak eksternal seperti komunitas lokal dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, L. (2023). PENGARUH KURANGNYA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, *3*(2), 186–193. https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639

Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *4*(2), 564–576. https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084

Bahi, T., Tasik, F. C. M., & Mumu, R. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Saolat Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/34288

Daeli, J. N. S., Kurniawan, L. A., & Eriza, I. (2024). PENGARUH LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP ABDI KARYA KOTA BEKASI. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, *2*(2), 475–482. https://doi.org/10.61787/977c7892

De Gomes, F. (2017). PARENTAL GUIDANCE SERVICE: KIAT MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, *9*(1), 21–34. https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i1.727

Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1), 64–70. https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265

Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal*

Pendidikan Dasar Indonesia), *8*(3), 112–117. https://doi.org/https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265

Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(4), 53–62. https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9574/7505

Maulana, A., & Sari, D. D. (2024). MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PANCING DI KELAS II SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 448–459. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16090

Muhammad, M., Gani, H., & Arifin, A. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *10*(1), 163–180. https://doi.org/http://doi.org/10.31332/atdb.v10i1.558

Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, *10*(2), 235. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i2.11291

Ningsih, D. A., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model GEMA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *2*(10), 1393–1404. https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i10.6448

Nurwidyayanti, N., Irwandi, A., Rahim, A., Muhammad, A. F., & Rizal, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 6537–6542. https://www.researchgate.net/publication/381901255_Peran_Orang_Tua_dalam_Mendukung_Pembelajaran_Kurikulum_Merdeka

Rahayu, H. W. S. (2024). Dampak Mindful Parenting terhadap Regulasi Emosi Anak dalam Pola Asuh Orang Tua. *Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(3), 114–121. https://www.researchgate.net/publication/390041593_Dampak_Mindful_Parenting_terhadap_Regulasi_Emosi_Anak_dalam_Pola_Asuh_Orang_Tua

Rahmi, M. F., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model "PRESTASI" Pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2). https://dikseda.winayailmu.id/index.php/1/article/view/16/15

Rohmah, A. N. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Ponpes El Qurro Kecamatan Abung Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 2004–2012. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2108

Sella, M., & Sampurna, I. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN PAMARAYAN 2. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR SETIA BUDHI (JPDS)*, *7*(2), 76–82. https://jurnal.usbr.ac.id/jpds/article/view/230

Septya, J. D., Ziliwu, S., Meilyani, M., Uswah, F., & Damanik, M. H. (2024). Faktor Sosial Budaya dan Pengembangan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(1), 42–52. https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2047

Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *2*(1), 43–54. https://doi.org/10.30653/001.201821.19

Wulandari, Y., Darminany, D., & Husniati, H. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DALAM BELAJAR ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN GUGUS III KECAMATAN SANDUBAYA TAHUN AJARAN 2017/2018. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *1*(1), 41–50. https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/24